

**BAB V**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**MODEL PEMBELAJARAN ELABORASI DALAM MEMAHAMI**

**STRUKTUR PEMBENTUK DAN LAPIS MAKNA PUISI INDONESIA**

**5.1 Model Pembelajaran Elaborasi**

**5.1.1 Orientasi Model**

Model pembelajaran elaborasi dikategorikan sebagai strategi pengorganisasian isi pembelajaran tingkat makro, karena model pembelajaran elaborasi mendeskripsikan cara-cara pengorganisasian pembelajaran dengan mengikuti urutan dari umum ke rinci (Wena, 2009: 25).

Pengurutan pembelajaran dengan menggunakan model elaborasi dilakukan dengan cara menampilkan *epitome*, yaitu menampilkan struktur isi, dan mengelaborasi bagian-bagian yang ada dalam epitome secara lebih rinci. *Epitome* sendiri dapat dipadankan dengan “kerangka isi” yang hanya mencakup sebagian kecil isi bidang studi yang amat penting.

Reigeluth (Uno, 2010: 144) menyarankan dalam mengorganisasikan pengajaran elaborasi sebaiknya dilakukan dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

- 1) penyajian epitome
- 2) elaborasi tahap pertama
- 3) pemberian rangkuman dan sintesis antar bagian

- 4) elaborasi tahap kedua, dan
- 5) rangkuman dan sintesis akhir

## **5.1.2 Gambaran Kebutuhan Pembelajaran Puisi di SMAN 1 Batujajar**

### **5.1.2.1 Guru**

Pada saat pembelajaran puisi kebutuhan yang dirasakan oleh guru SMAN 1 Batujajar adalah perlunya penambahan wawasan ilmu sastra baik teori sastra, sejarah sastra maupun praktik apresiasi sastra. Buku-buku kumpulan puisi, kumpulan cerpen, novel yang dimiliki perlu terus ditambah koleksinya sehingga banyak dan bervariasi.

Lomba baca puisi, menulis puisi, baca cerpen, menulis cerpen, dan pasangiri drama harus menjadi agenda rutin sekolah atau guru bahasa dan sastra Indonesia minimal setahun sekali untuk unjuk kreativitas para guru dan siswa.

Mendatangkan penyair atau ahli sastra kesekolah salah satu upaya penyegaran bagi para guru untuk praktik bersastra.

### **5.1.2.2 Siswa**

Kebutuhan bagi siswa adalah situasi dan kondisi pembelajaran yang kreatif, tidak monoton, menggunakan media pembelajaran yang menarik, menjadikan semangat untuk belajar dan menyenangkan.

Penambahan buku-buku bacaan yang bervariasi dan baru mendorong untuk datang ke perpustakaan dan membaca, atau paling tidak melihat gambar-gambarnya.

### **5.1.2.3 Sarana Pendukung**

#### **5.1.2.3.1 Perpustakaan**

Perpustakaan SMAN 1 Batujajar sebagai tempat baca sudah cukup representatif, pemeliharaan koleksi buku dan pengelolaannya cukup baik, hanya saja sebagian besar koleksi buku yang dimiliki merupakan buku paket (buku bahan ajar), dan hanya sebagian kecil buku-buku referensi untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teori-teori lainnya.

Pengunjung perpustakaan dengan tujuan membaca hanya sebagian kecil siswa yang mengunjungi itupun karena ada tugas dari guru untuk membaca, sebagian besar siswa berada dikantin, atau nonton temannya bermain basket atau *footsal*, setelah selesai jam sekolah langsung pulang. Guru, kurang dari separohnya yang mendatangi perpustakaan. Karyawan dan pimpinan lebih jarang lagi dibandingkan dengan siswa dan guru.

#### **5.1.2.3.2 Referensi Buku Sastra**

Buku-buku referensi sastra yang menjadi koleksi perpustakaan baik kumpulan puisi, kumpulan cerpen, novel, naskah drama, apalagi teori sastra masih perlu penambahan. Guru juga jarang menambah koleksi buku referensi selain buku-buku yang pernah dibeli pada waktu kuliah.

Berkunjung ke perpustakaan daerah, lokasi sekolah dengan perpustakaan letaknya sangat jauh, rumah baca tidak ada, sehingga untuk kegiatan membaca buku sastra memerlukan waktu khusus dan anggaran khusus pula.

### **5.1.2.3.3 Minat Baca**

Minat baca pada diri siswa masih kalah oleh minat untuk ngobrol dan nonton, baik di sekolah, rumah, maupun di perjalanan menuju sekolah. Siswa lebih hapal tokoh-tokoh cerita dalam sinetron atau tokoh-tokoh sepak bola, dibandingkan dengan tokoh-tokoh besar yang tercatat dalam sejarah, yang namanya tidak terhapus walau zaman terus berubah. Siswa lebih senang melihat kehidupan yang glamor seperti dalam sinetron dengan cara mengejar mimpi daripada bekerja keras untuk meraih yang dicita-citakan.

## **5.1.3 Pelaksanaan Perlakuan Model Pembelajaran Elaborasi pada Proses Pembelajaran**

### **5.1.3.1 Persiapan**

#### **5.1.3.1.1 Kondisi Kelas**

Kondisi kelas setiap rombongan belajar berjumlah 38 siswa, kehadiran dalam kelas jarang sekali 100% siswa hadir, pasti selalu saja ada yang tidak masuk kelas dengan alasan sakit, ada keperluan keluarga, atau mengikuti kejuaraan olah raga.

Kelengkapan untuk menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran masih banyak kekurangannya.

Ukuran meja dan kursi yang beraneka ukuran membuat kerapihan meja sulit diatur, sehingga kelas tidak rapih, dan pasir yang jatuh dari sepatu belum sempat dibersihkan membuat suasana kelas kurang nyaman.

### 5.1.3.1.2 Silabus

Satuan Pendidikan : SMA / MA  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas : X  
 Semester : 2  
 Standar Kompetensi : 14. Mengungkap-kan pendapat terhadap puisi melalui diskusi  
 Kompetensi Dasar : 14.1 Membahas isi puisi berkenaan dengan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi melalui diskusi

Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
1) gambaran penginderaan 2) gambaran perasaan 3) gambaran pikiran 4) penggambaran imajinasi 5) maksud puisi	1) Membaca puisi 2) Mendiskusikan isi puisi (gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi) 3) Melaporkan hasil diskusi 4) Menanggapi isi laporan diskusi	1) Mendiskusikan isi puisi (gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi) 2) Mendiskusikan maksud/ makna puisi	Jenis Tagihan: tugas kelompok  Bentuk Instrumen: a. unjuk kerja b. format pengamatan c. uraian bebas	4 Jam Pelajaran	a. kumpulan puisi b. <i>Kompeten Berbahasa Indonesia</i> , Erlangga c. <i>Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia</i>

### 5.1.3.1.3 Bahan Ajar

Bahan ajar yang dipilih terlebih dahulu diseleksi dengan pertimbangan kontekstual, bahasanya mudah dipahami siswa, permasalahan yang dikemukakan sederhana, dan bermuatan pembentukan karakter jatidiri siswa.

## SINETRON GAYA BARU

sepotong roti yang kau lapis dengan mentega,  
tidak cukup mengganjal perutku yang lapar  
dan aku belum menyantapnya selagi acara di televisi  
tayangkan tangis orang-orang pinggiran, yang cekik harga  
melambung tinggi

di sebuah pasar aku melihat seorang ibu tua  
memungut sisa sayur-mayur yang dibuang orang  
ke dalam tong sampah. Aku melihatnya begitu nyata.  
lihat, mata ibu tua itu: kini tampak bercahaya  
ketika mendapat sebuah wortel segar, seperti mendapat  
sekantung uang.

“aduh, sinetron itu bagus *banget!* Siapa *sih* sutradaranya?”  
tanyamu. Dan aku tak bisa berkata, selain menatap  
wajahmu. Dan berita pagi pun usai sudah, sebelum kopi  
dan sepotong roti menghuni perutku yang buncit  
di huni lemak dan segudang penyakit kontemporer

2005

*Opera Malam*, Maulana (2008: 35).

### 5.1.3.1.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan	: SMA N 1 Batujajar
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/ Semester	: X/ 2
Alokasi Waktu	: 90 menit

#### A. Kompetensi Dasar

14.1 Membahas isi puisi berkenaan dengan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi.

#### B. Tujuan

Setelah membahas puisi diharapkan siswa memiliki kemampuan antara lain;

1. Memahami gambaran penginderaan/struktur pembentuk puisi; dan
2. Memahami gambaran perasaan, pikiran, imajinasi/lapis makna puisi dan nilai-nilai karakter jatidiri.

### C. Indikator

1. Gambaran penginderaan/struktur pembentuk puisi yaitu: kata, bunyi/rima, larik, bait, tipografi, penggantian arti, penyimpangan arti, penciptaan arti.
2. Gambaran perasaan, pikiran, imajinasi/lapis makna puisi yaitu: *sound stream*, *unit of meaning*, lapis dunia yang digambarkan penyair, *implied*, kontemplasi, tema, *subject matter*, *feeling*, *tone*, totalitas makna, amanat, dan nilai-nilai karakter jatidiri

### D. Materi Pokok

1. Teks Puisi
2. Gambaran penginderaan/struktur pembentuk puisi yaitu: kata, bunyi/rima, larik, bait, tipografi, penggantian arti, penyimpangan arti, penciptaan arti.
3. Gambaran perasaan, pikiran, imajinasi/lapis makna puisi yaitu: *sound stream*, *unit of meaning*, lapis dunia yang digambarkan penyair, *implied*, kontemplasi, tema, *subject matter*, *feeling*, *tone*, totalitas makna, amanat, dan nilai-nilai karakter jatidiri.

### E. Skenario Pembelajaran

NO	JENIS KEGIATAN	WAKTU	METODE
1.	<b>Prapembelajaran</b> 1.1 Memeriksa kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran. 1.2 Memeriksa kesiapan siswa.	2 menit	Penjelasan singkat Diskusi Inkuiri Tanya-jawab
2.	<b>Pendahuluan</b> 2.1 Orientasi materi tentang gambaran penginderaan/struktur pembentuk, dan gambaran perasaan, pikiran, dan imajinasi/lapis makna puisi. 2.1 Membagikan teks puisi 2.2 Memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca puisi di depan kelas atau dilakukan guru. 2.3 Menyampaikan kompetensi dan nilai-nilai karakter jati diri yang akan dicapai serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan	8 menit	
3.	<b>Kegiatan Inti</b> Langkah-langkah pembelajaran model elaborasi yaitu: 3.1 Epitome/kerangka isi; menjelaskan gambaran umum, yang paling dimengerti tentang isi pelajaran.	75 menit	

NO	JENIS KEGIATAN	WAKTU	METODE
4.	<p>3.2 Elaborasi tahap pertama; menyajikan uraian tiap bagian dari bagian penting ke bagian lainnya.</p> <p>3.3 Rangkuman/sintesis antar bagian; menunjukkan bagian yang dielaborasi.</p> <p>3.4 Elaborasi tahap kedua; memerinci sub-sub bagian pada tahap pertama.</p> <p>3.5 Rangkuman/sintesis akhir; rangkuman/sintesis seluruh isi.</p> <p>3.6 Melaporkan hasil elaborasi berkelompok.</p> <p>3.7 Menanggapi isi laporan dengan tanya jawab.</p> <p><b>Penutup</b></p> <p>4.1 Melakukan refleksi proses pembelajaran dengan penguatan nilai-nilai karakter dan jatidiri.</p> <p>4.2 Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan tugas sebagai remedial/pengayaan.</p>	5 menit	

#### F. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber : buku kumpulan puisi; teori sastra dan apresiasi; *Kompeten Berbahasa Indonesia*, Erlangga, Jakarta; *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia*, Pusbuk, Depdiknas, Jakarta.

Media : teks puisi, kartu parafrasa, *puzzle*.

#### G. Evaluasi

Jenis Tagihan : tugas kelompok dan individu.

Bentuk Instrumen : laporan diskusi dan tes tertulis esai terbatas (postes).

Batujajar Juni 2011.  
Guru Pelaksana,

.....  
NIP. ....

### 5.1.3.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model elaborasi melalui beberapa tahapan.

*Pertama*, pra pembelajaran yaitu memeriksa kesiapan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran, memeriksa media pembelajaran yang akan digunakan, memeriksa kelas, dan memeriksa kesiapan siswa untuk dilaksanakannya perlakuan.

*Kedua*, pembukaan pembelajaran yaitu memeriksa kehadiran siswa, melakukan apersepsi, membagikan teks puisi, menyebutkan tujuan yang akan dicapai beserta langkah-langkah yang akan dikerjakan, membacakan puisi di depan kelas.

*Ketiga*, kegiatan inti pelaksanaan model pembelajaran elaborasi yaitu guru menganalogikan puisi dengan *puzzle*. *Puzzle* dapat dibongkar dan dipasangkan kembali secara utuh, begitupun puisi. Untuk memahami puisi, puisi tersebut bisa dilihat terlebih dahulu secara utuh, kemudian dibongkar (dielaborasi) dengan rinci mulai dari bait, larik, sampai pada pemaknaan kata-kata, setelah itu disintesis (disusun) kembali.

Siswa dibuat berkelompok, kemudian diberi kartu-kartu yang berisi puisi utuh, puisi yang sudah dielaborasi dari bait, larik, dan kata-kata yang harus ditemukan maknanya dengan berdiskusi. Siswa menentukan unsur-unsur struktur pembentuk dan lapis makna dalam puisi *Sinetron Gaya Baru* karya Soni Farid Maulana. Pada proses pesintesaan siswa membuat parafrasa dari puisi yang didiskusikan dan melaporkannya.

Siswa terlihat antusias mengelaborasi dengan menggunakan kartu-kartu tersebut, semua aktif mencoba mencocokkan dan mencari makna yang cocok untuk kata-kata yang bermakna kiasan dan *utterance*. Mereka berebut pendapat, saling memberikan alasan, dan menyepakati makna yang dimaksud dalam puisi berdasarkan mengerti atau sepaham disebabkan alasan yang dapat mereka terima.

*Keempat*, melakukan refleksi materi pembelajaran hubungannya dengan kehidupan, nilai-nilai, norma-norma, toleransi, simpati, empati, sebagai upaya pembentukan karakter dan jatidiri.

*Kelima*, memberikan pascates sebagai alat ukur keberhasilan proses perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model elaborasi atau ketidakberhasilan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami puisi.

### **5.1.3.3 Evaluasi**

Evaluasi dimaksudkan disini adalah refleksi pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model elaborasi dibandingkan dengan model-model lain yang sering digunakan guru dalam mengajarkan pemahaman puisi.

Model pembelajaran elaborasi dapat digunakan dalam proses pembelajaran memahami puisi, karena langkah-langkah model ini jelas dan sistematis, juga siswa kelihatan senang pada saat berdiskusi untuk menemukan dan menentukan struktur pembentuk dan lapis makna puisi. Sehingga Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) terlaksana dengan baik.

## 5.2 Data Hasil Penelitian dan Analisis Data

### 5.2.1 Hasil Tes

#### 5.2.1.1 Struktur Pembentuk Puisi

Data hasil tes pembelajaran memahami struktur pembentuk puisi kelas eksperimen yang menggunakan model elaborasi dan kelas kontrol yang menggunakan model induktif disajikan dalam tabel 5.1 dan 5.2 sebagai berikut.

**Tabel 5.1**  
**Hasil Tes Pembelajaran Memahami Struktur Pembentuk**  
**Puisi Indonesia Modern Menggunakan Model Elaborasi**

No	Prates (X) Struktur Pembentuk	Pascates (Y) Struktur Pembentuk	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	35	45	1225	2025	1575
2	50	50	2500	2500	2500
3	20	40	400	1600	800
4	45	60	2025	3600	2700
5	15	30	225	900	450
6	20	40	400	1600	800
7	45	50	2025	2500	2250
8	55	55	3025	3025	3025
9	40	30	1600	900	1200
19	35	35	1225	1225	1225
11	25	45	625	2025	1125
12	55	45	3025	2025	2475
13	35	50	1225	2500	1750
14	35	35	1225	1225	1225

15	25	50	625	2500	1250
16	15	35	225	1225	525
17	30	20	900	400	600
18	30	40	900	1600	1200
19	20	45	400	2025	900
20	15	25	225	625	375
21	50	25	2500	625	1250
22	40	40	1600	1600	1600
23	40	30	1600	900	1200
24	30	45	900	2025	1350
25	25	50	625	2500	1250
26	25	35	625	1225	875
27	45	40	2025	1600	1800
28	55	45	3025	2025	2475
29	20	35	400	1225	700
30	25	40	625	1600	1000
31	40	50	1600	2500	2000
<b>JML</b>	<b>1040</b>	<b>1260</b>	<b>39550</b>	<b>53850</b>	<b>43450</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>33.54</b>	<b>40.54</b>	<b>19775</b>	<b>26925</b>	<b>21725</b>
<b>Correlations</b>		<b>0.336</b>	<b>Signifikansi</b>		<b>0.064</b>

Berdasarkan tabel 5.1 rata-rata kemampuan awal siswa hasil prates dalam memahami struktur pembentuk puisi adalah 33.54, sedangkan rata-rata pascates 40.54. Nilai korelasi sebesar 0.336 dan signifikansi 0.064.

Tabel 5.2

## Hasil Tes Pembelajaran Memahami Struktur Pembentuk

## Puisi Indonesia Modern Menggunakan Model Induktif

No	Prates (X) Struktur Pembentuk	Pascates (Y) Struktur Pembentuk	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	20	35	400	1225	700
2	20	30	400	900	600
3	25	25	625	625	625
4	40	45	1600	2025	1800
5	35	30	1225	900	1050
6	30	25	900	625	750
7	45	45	2025	2025	2025
8	35	50	1225	2500	1750
9	20	35	400	1225	700
10	35	60	1225	3600	2100
11	30	50	900	2500	1500
12	30	40	900	1600	1200
13	35	55	1225	3025	1925
14	45	45	2025	2025	2025
15	30	40	900	1600	1200
16	35	30	1225	900	1050
17	25	30	625	900	750
18	25	40	625	1600	1000
19	35	50	1225	2500	1750
20	10	25	100	625	250
21	40	45	1600	2025	1800
22	15	20	225	400	300
23	35	35	1225	1225	1225
24	25	35	625	1225	875

25	35	40	1225	1600	1400
26	30	35	900	1225	1050
27	35	35	1225	1225	1225
<b>JML</b>	<b>820</b>	<b>1030</b>	<b>26800</b>	<b>41850</b>	<b>32625</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>30.37</b>	<b>38.14</b>	<b>13400</b>	<b>20925</b>	<b>16312</b>
<b>Correlations</b>		<b>0.610</b>	<b>Signifikansi</b>		<b>0.001</b>

Berdasarkan tabel 5.2 rata-rata kemampuan awal siswa hasil prates dalam memahami struktur pembentuk puisi yaitu 30.37, dan rata-rata pascates 38.14. Nilai korelasi sebesar 0.610 dan signifikansi 0.001.

#### 5.2.1.1.2 Lapis Makna Puisi

Data hasil tes pembelajaran memahami lapis makna kelas eksperimen yang menggunakan model elaborasi dan kelas kontrol yang menggunakan model induktif disajikan dalam tabel 5.3 dan 5.4 dibawah ini.

**Tabel 5.3**

**Hasil Tes Pembelajaran Memahami Lapis Makna  
Puisi Indonesia Modern Menggunakan Model Elaborasi**

No	Prates (X) Lapis Makna	Pascates (Y) Lapis Makna	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	45	55	2025	3025	2475
2	50	75	2500	5625	3750
3	25	65	625	4225	1625
4	60	70	3600	4900	4200
5	40	35	1600	1225	1400
6	35	80	1225	6400	2800

7	30	45	900	2025	1350
8	55	60	3025	3600	3300
9	40	55	1600	3025	2200
19	25	65	625	4225	1625
11	30	60	900	3600	1800
12	40	65	1600	4225	2600
13	30	50	900	2500	1500
14	25	70	625	4900	1750
15	35	70	1225	4900	2450
16	35	50	1225	2500	1750
17	50	75	2500	5625	3750
18	40	60	1600	3600	2400
19	30	70	900	4900	2100
20	45	45	2025	2025	2025
21	30	45	900	2025	1350
22	50	60	2500	3600	3000
23	35	45	1225	2025	1575
24	35	80	1225	6400	2800
25	25	65	625	4225	1625
26	45	65	2025	4225	2925
27	45	65	2025	4225	2925
28	50	65	2500	4225	3250
29	35	60	1225	3600	2100
30	45	55	2025	3025	2475
31	40	75	1600	5625	3000
<b>JML</b>	<b>1200</b>	<b>1900</b>	<b>49100</b>	<b>120250</b>	<b>73875</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>38.70</b>	<b>61.29</b>	<b>24550</b>	<b>60125</b>	<b>36937</b>
<b>Correlations</b>		<b>0.103</b>	<b>Signifikansi</b>		<b>0.581</b>

Berdasarkan tabel 5.3 rata-rata kemampuan awal siswa hasil prates dalam memahami struktur lapis makna puisi yaitu 38.70, rata-rata pascates 61.29. Nilai korelasi sebesar 0.103 dan signifikansi 0.581.

**Tabel 5.4**

**Hasil Tes Pembelajaran Memahami Lapis Makna  
Puisi Indonesia Modern Menggunakan Model Induktif**

No	Prates (X) Lapis Makna	Pascates (Y) Lapis Makna	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	35	50	1225	2500	1750
2	25	25	625	625	625
3	30	40	900	1600	1200
4	55	60	3025	3600	3300
5	65	70	4225	4900	4550
6	20	30	400	900	600
7	45	70	2025	4900	3150
8	60	50	3600	2500	3000
9	40	55	1600	3025	2200
19	40	45	1600	2025	1800
11	50	60	2500	3600	3000
12	40	55	1600	3025	2200
13	45	55	2025	3025	2475
14	60	70	3600	4900	4200
15	45	45	2025	2025	2025
16	15	40	225	1600	600
17	30	35	900	1225	1050
18	50	70	2500	4900	3500
19	65	70	4225	4900	4550

20	20	35	400	1225	700
21	55	65	3025	4225	3575
22	30	30	900	900	900
23	65	60	4225	3600	3900
24	35	50	1225	2500	1750
25	65	55	4225	3025	3575
26	50	65	2500	4225	3250
27	50	55	2500	3025	2750
<b>JML</b>	<b>1185</b>	<b>1410</b>	<b>57825</b>	<b>78500</b>	<b>66175</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>43.88</b>	<b>55.22</b>	<b>28912</b>	<b>39250</b>	<b>33087</b>
<b>Correlations</b>		<b>0.807</b>		<b>Signifikansi</b>	<b>0.000</b>

Berdasarkan tabel 5.4 rata-rata kemampuan awal siswa hasil prates dalam memahami lapis makna puisi yaitu 43.88 dan rata-rata pascates 55.22. Nilai korelasi sebesar 0.807 dan signifikansi 0.000.

## 5.2.2 Hasil Pengamatan

### 5.2.2.1 Kegiatan Guru

Data tentang kualitas pembelajaran memahami struktur pembentuk dan lapis makna puisi Indonesia modern pada kelas eksperimen yang menggunakan model elaborasi diperoleh dari hasil pengamatan terhadap guru dan siswa saat pelaksanaan pembelajaran.

Pengamatan dilakukan berdasarkan pada pedoman pengamatan yang telah disediakan. Pengamatan mengacu kepada langkah-langkah proses pembelajaran dengan menggunakan model elaborasi. Hasil pengamatannya dapat dilihat pada tabel 5.5.

Tabel 5.5

**Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Saat Pembelajaran Memahami Puisi  
dengan Menggunakan Model Elaborasi**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				KET.
		A	B	C	D	
<b>I</b>	<b>PRA PEMBELAJARAN</b>					
1	Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media	√				4
2	Memeriksa kesiapan siswa	√				4
<b>II</b>	<b>MEMBUKA PEMBELAJARAN</b>					
3	Melakukan kegiatan apersepsi		√			3
4	Membagikan teks puisi	√				4
5	Memberikan kesempatan pada siswa untuk membacakan puisi di depan kelas atau dilakukan oleh guru langsung	√				4
6	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan		√			3
<b>III</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>					
<b>A</b>	<b>Penguasaan Materi Pembelajaran</b>					
7	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√				4
8	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan untuk pembentukan karakter dan jati diri		√			3
9	Menjelaskan bagian-bagian yang belum dimengerti siswa	√				4
10	Membantu mengurai unsur pembentuk puisi		√			3
11	Membantu mengurai unsur lapis makna puisi	√				4
12	Menggunakan unsur sosio kultural		√			3
<b>B</b>	<b>Pendekatan/Strategi Pembelajaran</b>					
13	Memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan kepada siswa	√				4
14	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan urutan pembelajaran elaborasi	√				4
15	Melaksanakan pembelajaran secara runut	√				4
16	Menguasai kelas	√				4

17	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	√				4
18	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	√				4
19	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan		√			3
<b>C</b>	<b>Pemanfaatan Media Pembelajaran</b>					
20	Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran		√			3
21	Membuat proses pembelajaran yang hidup	√				4
22	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran	√				4
<b>D</b>	<b>Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa</b>					
23	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√				4
24	Merespon positif partisipasi siswa	√				4
25	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru dan siswa	√				4
26	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√				4
27	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	√				4
28	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		√			3
<b>E</b>	<b>Penilaian Proses dan Hasil Belajar</b>					
29	Memantau kemajuan belajar	√				4
30	Melakukan penilaian akhir sesuai kompetensi	√				4
<b>IV</b>	<b>Penutup</b>					
31	Melakukan refleksi hubungan materi pembelajaran dengan pembentukan karakter dan jatidiri	√				4
32	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan		√			3
	<b>SKOR TOTAL I - IV</b>					<b>119</b>
	<b>SKOR AKHIR = (skor total : 128) x 100</b>					<b>92.96</b>

Keterangan skor:

A = 4 (sangat baik)

B = 3 (baik)

C = 2 (cukup)

D = 1 (kurang)

Berdasarkan tabel 5.5 hasil pengamatan terhadap guru pada kelas eksperimen saat kegiatan pembelajaran berlangsung mulai dari prapembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti, sampai penutup dengan menggunakan model elaborasi memperoleh skor total 119, sedangkan skor ideal dari seluruh aspek yang diamati adalah 128, dan skor akhir yang diperoleh adalah 92.96.

Data tentang pelaksanaan pembelajaran memahami struktur pembentuk dan lapis makna puisi modern pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran induktif diperoleh dari hasil pengamatan terhadap guru dan siswa saat pelaksanaan proses pembelajaran.

Guru yang melaksanakan model pembelajaran induktif berbeda dengan guru yang mengajar menggunakan model elaborasi. Hal ini dengan tujuan agar kebiasaan-kebiasaan lama yang konvensional saat mengajar tidak terbawa saat kelas tersebut dijadikan sampel penelitian.

Pengamatan dilakukan berdasarkan pada pedoman pengamatan yang telah disediakan. Pengamatan mengacu kepada langkah-langkah proses pembelajaran dengan menggunakan model induktif. Hasil pengamatannya dapat dilihat pada tabel 5.6.

**Tabel 5.6**  
**Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Saat Pembelajaran**  
**dengan Menggunakan Model Induktif**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				KET.
		A	B	C	D	
<b>I</b>	<b>PRA PEMBELAJARAN</b>					
1	Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media	√				4
2	Memeriksa kesiapan siswa	√				4
<b>II</b>	<b>MEMBUKA PEMBELAJARAN</b>					
3	Melakukan kegiatan apersepsi		√			3
4	Membagikan teks puisi		√			3
5	Memberikan kesempatan pada siswa untuk membacakan puisi di depan kelas atau dilakukan oleh guru langsung	√				4
6	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan		√			3
<b>III</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>					
<b>A</b>	<b>Penguasaan Materi Pembelajaran</b>					
7	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		√			3
8	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan untuk pembentukan karakter dan jati diri		√			3
9	Menjelaskan bagian-bagian yang belum dimengerti siswa	√				4
10	Membantu mengurai unsur pembentuk puisi		√			3
11	Membantu mengurai unsur lapis makna puisi	√				4
12	Menggunakan unsur sosio kultural	√				4
<b>B</b>	<b>Pendekatan/Strategi Pembelajaran</b>					
13	Memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan kepada siswa	√				4
14	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran induktif	√				4
15	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√				4
16	Menguasai kelas	√				4

17	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	√				4
18	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	√				4
19	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan		√			3
<b>C Pemanfaatan Media Pembelajaran</b>						
20	Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran		√			3
21	Membuat proses pembelajaran yang hidup	√				4
22	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran	√				4
<b>D Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa</b>						
23	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√				4
24	Merespon positif partisipasi siswa	√				4
25	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru dan siswa	√				4
26	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√				4
27	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	√				4
28	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√				4
<b>E Penilaian Proses dan Hasil Belajar</b>						
29	Memantau kemajuan belajar	√				4
30	Melakukan penilaian akhir sesuai kompetensi	√				4
<b>IV Penutup</b>						
31	Melakukan refleksi hubungan materi pembelajaran dengan pembentukan karakter dan jatidiri		√			3
32	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan		√			3
<b>SKOR TOTAL I - IV</b>						<b>119</b>
<b>SKOR AKHIR = (skor total : 128) x 100</b>						<b>92.96</b>

Keterangan Skor:

- A = 4 (sangat baik)  
 B = 3 (baik)  
 C = 2 (cukup)  
 D = 1 (kurang)

Berdasarkan tabel 5.6 hasil pengamatan terhadap guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung mulai dari prapembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti, sampai penutup dengan menggunakan model induktif pada kelas kontrol memperoleh skor total 119, sedangkan skor ideal dari seluruh aspek yang diamati adalah 128, dan skor akhir yang diperoleh adalah 92.96.

#### 5.2.2.2 Kegiatan Siswa

**Tabel 5.7**

**Hasil Pengamatan terhadap Keditan Siswa Saat Pembelajaran  
 dengan Menggunakan Model Elaborasi**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				KET.
		A	B	C	D	
<b>I</b>	<b>PRA PEMBELAJARAN</b>					
1	Siswa berdo'a atau membuka salam	√				4
2	Mempersiapkan buku pelajaran dan alat tulis		√			3
<b>II</b>	<b>ORIENTASI PEMBELAJARAN</b>					
3	Menjawab pertanyaan apersepsi		√			3
4	Menerima teks puisi	√				4
5	Perwakilan siswa membacakan puisi di depan kelas		√			3
6	Mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan dan kompetensi yang akan dicapai serta langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan	√				4

<b>III</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>					
<b>A</b>	<b>Hubungan Wawasan Pengetahuan dengan Materi Pembelajaran</b>					
7	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√				3
8	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan yang b erhubungan dengan karakter dan jatidiri	√				3
9	Menanyakan bagian-bagian yang belum jelas	√				3
10	Mengelaborasi puisi	√				3
11	Menemukan unsur-unsur pembentuk puisi	√				3
12	Menemukan unsur-unsur lapis makna puisi	√				3
13	Membuat parafrasa puisi	√				3
<b>B</b>	<b>Motivasi/Respon Belajar</b>					
14	Aktif merespon pertanyaan-pertanyaan pancingan dari guru	√				4
15	Dapat memahami puisi sesuai dengan urutan pembelajaran elaborasi	√				3
16	Dapat melaksanakan urutan mengelaborasi secara runut	√				3
17	Mendukung suasana kelas kondusif, toleransi, menghargai pendapat orang lain	√				4
18	Kerjasama dengan teman secara positif	√				4
19	Belajar sesuai dengan waktu yang dialokasikan	√				4
<b>C</b>	<b>Responsif terhadap Penggunaan Media Pembelajaran</b>					
20	Merespon dengan antusias pemanfaatan media pembelajaran	√				4
21	Proses belajar menjadi hidup dan menyenangkan	√				4
22	Aktif terlibat dalam pemanfaatan media pembelajaran	√				4
<b>D</b>	<b>Pembelajaran yang Aktif, Interaktif, Responsif, dan Kondusif</b>					
23	Termotivasi untuk partisipasi aktif dalam pembelajaran	√				4
24	Aktif bertanya atau menjawab pertanyaan baik yang diajukan guru atau teman		√			3
25	Menjalin terjadinya interaksi guru dan siswa dengan baik		√			3
26	Menunjukkan sikap terbuka terhadap	√				4

	perbedaan pendapat					
27	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif dan toleran	√				4
<b>E</b>	<b>Responsif terhadap Penilaian Proses dan Hasil Belajar</b>					
28	Serius dalam belajar		√			3
29	Menjawab pertanyaan dalam penilaian akhir sesuai kompetensi		√			3
<b>IV</b>	<b>Penutup</b>					
30	Merefleksi hubungan materi dengan karakter dan jati diri		√			3
31	Melaksanakan tindak lanjut kegiatan atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan		√			3
	<b>SKOR TOTAL I - IV</b>					<b>106</b>
	<b>SKOR AKHIR = (skor total : 124) x 100</b>					<b>85.48</b>

Keterangan Skor:

- A = 4 (sangat baik)
- B = 3 (baik)
- C = 2 (cukup)
- D = 1 (kurang)

Berdasarkan tabel 5.7 hasil pengamatan terhadap siswa pada kelas eksperimen saat kegiatan pembelajaran berlangsung mulai dari prapembelajaran, orientasi pembelajaran, kegiatan inti, sampai penutup dengan menggunakan model elaborasi memperoleh skor total 106, sedangkan skor ideal dari seluruh aspek yang diamati adalah 124, dan skor akhir yang diperoleh adalah 85.48.

Tabel 5.8

**Hasil Pengamatan terhadap Kegiatan Siswa Saat Pembelajaran  
dengan Menggunakan Model Induktif**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				KET.
		A	B	C	D	
<b>I</b>	<b>PRA PEMBELAJARAN</b>					
1	Siswa berdo'a atau membuka salam	√				4
2	Mempersiapkan buku pelajaran dan alat tulis		√			3
<b>II</b>	<b>ORIENTASI PEMBELAJARAN</b>					
3	Menjawab pertanyaan apersepsi		√			3
4	Menerima teks puisi	√				4
5	Perwakilan siswa membacakan puisi di depan kelas	√				4
6	Mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan dan kompetensi yang akan dicapai serta langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan		√			3
<b>III</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>					
<b>A</b>	<b>Hubungan Wawasan Pengetahuan dengan Materi Pembelajaran</b>					
7	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		√			3
8	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan yang berhubungan dengan karakter dan jatidiri		√			3
9	Menanyakan bagian-bagian yang belum jelas		√			3
10	Menganalisis puisi		√			3
11	Menemukan unsur-unsur pembentuk puisi		√			3
12	Menemukan unsur-unsur lapis makna puisi		√			3
13	Membuat parafrasa puisi			√		2
<b>B</b>	<b>Motivasi/Respon Belajar</b>					
14	Aktif merespon pertanyaan-pertanyaan pancingan dari guru	√				4
15	Dapat memahami puisi sesuai dengan urutan pembelajaran model induktif		√			3
16	Dapat melaksanakan urutan pembelajaran model induktif secara runut		√			3

17	Mendukung suasana kelas kondusif, toleransi, menghargai perbedaan pendapat	√				4
18	Kerjasama dengan teman secara positif	√				4
19	Belajar sesuai dengan waktu yang dialokasikan		√			3
<b>C</b>	<b>Responsif terhadap Penggunaan Media Pembelajaran</b>					
20	Merespon dengan antusias pemanfaatan media pembelajaran	√				4
21	Proses belajar menjadi hidup dan menyenangkan	√				4
22	Aktif terlibat dalam pemanfaatan media pembelajaran	√				4
<b>D</b>	<b>Pembelajaran yang Aktif, Interaktif, Responsif, dan Kondusif</b>					
23	Termotivasi untuk partisipasi aktif dalam pembelajaran		√			3
24	Aktif bertanya atau menjawab pertanyaan baik yang diajukan guru atau teman		√			3
25	Menjalinkan terjadinya interaksi guru dan siswa dengan baik		√			3
26	Menunjukkan sikap terbuka terhadap perbedaan pendapat		√			3
27	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif dan toleran	√				4
<b>E</b>	<b>Responsif terhadap Penilaian Proses dan Hasil Belajar</b>					
28	Serius dalam belajar		√			3
29	Menjawab pertanyaan dalam penilaian akhir sesuai kompetensi		√			3
<b>IV</b>	<b>Penutup</b>					
30	Merefleksi hubungan materi pembelajaran dengan karakter dan jati diri		√			3
31	Melaksanakan tindak lanjut kegiatan atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan		√			3
	<b>SKOR TOTAL I - IV</b>					<b>102</b>
	<b>SKOR AKHIR = (skor total : 124) x 100</b>					<b>82.26</b>

Keterangan Skor:

- A = 4 (sangat baik)
- B = 3 (baik)
- C = 2 (cukup)
- D = 1 (kurang)

Berdasarkan tabel 5.8 hasil pengamatan terhadap siswa pada kelas kontrol saat kegiatan pembelajaran berlangsung mulai dari prapembelajaran, orientasi pembelajaran, kegiatan inti, sampai penutup dengan menggunakan model induktif memperoleh skor total 102, sedangkan skor ideal dari seluruh aspek yang diamati adalah 124, dan skor akhir yang diperoleh adalah 82.26.

### **5.2.3 Hasil Wawancara**

#### **5.2.3.1 Responden Guru SMAN 1 Batujajar**

Data pendapat guru tentang pembelajaran memahami struktur pembentuk dan lapis makna puisi Indonesia yang menggunakan model elaborasi diperoleh dari hasil wawancara.

Pedoman wawancara yang digunakan berupa pertanyaan semi struktur, artinya mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur (dipersiapkan sedemikian rupa hubungan pertanyaan dengan jawaban), kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut.

Hasil wawancara dengan guru bahasa dan sastra Indonesia SMAN 1 Batujajar dapat dibaca dalam tabel 5.9 dibawah ini.

**Tabel 5.9**  
**Hasil Wawancara dengan Guru Bahasa dan Sastra Indonesia**  
**yang Menggunakan Model Elaborasi**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut Bapak/Ibu apakah model pembelajaran elaborasi dalam memahami struktur pembentuk dan lapis makna puisi merupakan model baru?	Ya, karena model tersebut kurang populer.
2	Apakah Bapak/Ibu sebelumnya sudah paham tentang model elaborasi?	Belum, karena model ini belum disosialisasikan kepada guru-guru.
3	Pernahkah Bapak/Ibu menerapkan model elaborasi dalam memahami puisi?	Pernah, hanya tidak menyadari kalau model yang digunakan merupakan model elaborasi.
4	Apakah model elaborasi mudah dilaksanakan?	Mudah, karena tahap-tahap pembelajaran elaborasi bisa diikuti oleh siswa.
5	Apakah model elaborasi mudah diikuti siswa?	Mudah, karena pentahapan mengarah pada tujuan pembelajaran.
6	Apakah model elaborasi sesuai untuk pembelajaran memahami puisi?	Sesuai, karena memahami puisi bergerak dari yang umum ke yang rinci.
7	Hambatan/kesulitan/kelemahan apa yang Bapak/Ibu rasakan ketika pembelajaran memahami puisi dengan menggunakan model elaborasi?	Hambatan yang dirasakan adalah sulit mengondisikan siswa untuk mau melangkah tahap demi tahap secara sistematis, karena kecenderungan siswa ingin cepat selesai walaupun tidak sistematis.
8	Keunggulan/kemudahan/kenyamanan apa yang Bapak/Ibu rasakan ketika pembelajaran memahami puisi menggunakan model elaborasi?	Keunggulan yang dirasakan adalah tujuan pembelajaran yang ditargetkan bisa tercapai dan anak senang karena bisa memahami puisi.

9	Apakah model elaborasi dapat menumbuhkan pembentukan karakter dan jatidiri siswa?	Ya, model ini melatih kesabaran siswa untuk memahami sesuatu tahap demi tahap, sistematis, kerja kelompok (team), serta dari pesan-pesan puisi yang dijadikan materi pembelajaran.
10	Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan pembelajaran karakter dan jatidiri siswa dalam pembelajaran puisi?	<p><i>Pertama</i>, menyajikan materi puisi yang tepat untuk membuka cakrawala pemikiran siswa dengan memilih tema-tema yang menggugah, kemanusiaan, berbudaya, agama, sosial, pendidikan, dan lain-lain.</p> <p><i>Kedua</i>, siswa membaca, mengekspresikan, berdiskusi, mengkaji, dan melaporkan hasil pekerjaannya.</p>

Berdasarkan tabel 5.9 hasil wawancara dengan guru bahasa dan sastra Indonesia yang menggunakan model elaborasi pada saat pembelajaran memahami struktur pembentuk dan lapis makna puisi Indonesia modern dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Pada awalnya guru tidak tahu tentang model pembelajaran elaborasi, walaupun sebenarnya pernah menggunakannya.

Model elaborasi mudah dilaksanakan dan siswa kelihatan senang serta antusias saat proses pembelajaran berlangsung.

Hambatan yang dirasakan agak sulit mengondisikan siswa untuk berpikir sistematis dan cara belajar tahap demi tahap, sedangkan keunggulan yang dirasakan yaitu tujuan pembelajaran tercapai dan siswa senang karena dapat memahami puisi.

Kaitannya dengan pembentukan karakter dan jatidiri siswa model pembelajaran elaborasi dapat melatih kesabaran, berpikir sistematis, kerjasama tim, bertukar pendapat, toleransi, menghargai orang lain, dan dari pesan-pesan tertulis penyair yang terdapat dalam puisi.

Pembentukan karakter dan jatidiri siswa melalui pembelajaran puisi yaitu dengan cara memilih materi puisi dengan tema-tema yang dapat membuka cakrawala pemikiran, menggugah rasa kemanusiaan, kebudayaan, agama, sosial, pendidikan, dan lain-lain serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan potensi yang dimilikinya.

### 5.2.3.2 Responden Siswa SMAN 1 Batujajar Kelas Eksperimen

Wawancara terhadap siswa pada kelas eksperimen dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan proses pembelajaran dengan menggunakan model elaborasi.

Data hasil wawancara terlebih dahulu ditabulasikan, kemudian diberikan tanda pada setiap jawaban. Setelah itu dihitung frekuensi kemunculannya dan dibuat persentase.

**Tabel 5.10**

#### **Model Pembelajaran Elaborasi Memudahkan Siswa atau Tetap Sulit dalam Memahami Puisi**

NO	ASPEK YANG DIGALI	RESPONDEN	
		f	%
1	a. Mudah	27	87
	b. Sulit	4	13
	JUMLAH	31	100

Berdasarkan tabel 5.10 siswa yang menyatakan pembelajaran memahami puisi menjadi lebih mudah sebanyak 87% dan tetap sulit 13% dengan alasan sebagai berikut:

- a. Memahami puisi menjadi lebih mudah karena;
  - 1) materi yang diberikan terinci dan bertahap sedikit demi sedikit sehingga memudahkan memahami puisi;
  - 2) guru menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan dengan jelas;
  - 3) langkah-langkah pembelajaran relatif simpel dan mudah dimengerti.
- b. Memahami puisi tetap sulit karena;
  - 1) kurang suka terhadap puisi;
  - 2) untuk memahami puisi perlu waktu lama;
  - 3) belum mengerti makna puisi.

**Tabel 5.11**

**Respon Siswa Terhadap Pemahaman Puisi Meningkatkan atau Tetap dengan Menggunakan Model Elaborasi**

NO	ASPEK YANG DIGALI	RESPONDEN	
		f	%
1	a. Meningkatkan	28	91
	b. Tetap	3	9
	JUMLAH	31	100

Berdasarkan tabel 5.11 respon siswa terhadap pemahaman puisi meningkat sebanyak 91% dan tetap tidak ada peningkatan sebanyak 9% dengan alasan sebagai berikut;

a. Respon meningkat karena:

- 1) puisi menjadi lebih mudah dipahami dan dimengerti;
- 2) guru menjiwai dan ekspresif pada saat menerangkan puisi;
- 3) pembelajarannya lebih menarik dari biasanya;
- 4) cara pembelajaran yang baru;
- 5) proses belajar puisi dari bawah ke atas atau dari mudah ke sulit;
- 6) mulai menyukai puisi dan ingin memahami puisi lebih dalam; dan
- 7) mengetahui gambaran, makna, yang terkandung dalam puisi.

b. Respon tetap karena;

- 1) untuk memahami puisi tidak gampang; dan
- 2) pemahamannya harus mendalam.

**Tabel 5.12**

**Model Pembelajaran Elaborasi Menambah Siswa Senang  
untuk Membaca dan Mempelajari Puisi Lebih Dalam**

NO	ASPEK YANG DIGALI	RESPONDEN	
		f	%
1	a. Menambah senang	28	91
	b. Tidak menambah senang	3	9
	<b>JUMLAH</b>	31	100

Berdasarkan tabel 5.12 siswa yang menyatakan cara mengajar pemahaman puisi model elaborasi yang dilakukan menambah senang untuk membaca dan mempelajari puisi lebih dalam sebanyak 91% siswa, sedangkan yang menyatakan tidak menambah senang sebanyak 9% siswa dengan alasan sebagai berikut:

- a. Menambah senang karena;
  - 1) dijelaskan lebih detail, rinci, sehingga lebih cepat paham;
  - 2) dapat mengatasi kesulitan memahami puisi;
  - 3) dengan memahami puisi menjadi lebih senang mempelajari puisi, dan ternyata puisi menyenangkan;
  - 4) ingin mempelajari puisi lebih dalam;
  - 5) perumpamaan-perumpamaan jadi mudah dimengerti;
  - 6) menjadi penasaran sehingga menimbulkan semangat membaca, mengekspresikan, dan mempelajari berbagai karya sastra;
  - 7) mengandung makna yang menyentuh;
  - 8) ingin lebih bisa dan tidak akan bosan untuk mempelajari puisi sampai bisa;
  - 9) dijadikan hobi; dan
  - 10) dapat banyak pelajaran dari puisi.
- b. Tidak menambah senang karena;
  - 1) hobi baca puisi timbul dari dalam diri sendiri, bukan dari orang lain;
  - 2) belum tentu dapat memahami isi puisi; dan
  - 3) pemahamannya kurang jelas.

Tabel 5.13

## Memahami Puisi Bermanfaatnya atau Tidak

NO	ASPEK YANG DIGALI	RESPONDEN	
		f	%
1	a. Bermanfaat	31	100
	b. Tidak bermanfaat	0	0
	JUMLAH	31	100

Berdasarkan tabel 5.13 memahami puisi bermanfaat atau tidak, ternyata seluruh siswa atau 100% menyatakan bermanfaat dengan alasan sebagai berikut:

- 1) hidup tak bisa lepas dari puisi;
- 2) lebih mengerti pentingnya arti hidup;
- 3) mengubah karakter dan menjadi percaya diri.
- 4) memahami isi, mengekspresikan, berkreasi, membuat, dan menginspirasi untuk orang lain;
- 5) dapat memahami perasaan orang lain, toleransi, dan sosialisasi antar manusia;
- 6) menambah hikmah dan ilmu; dan
- 7) mengetahui majas, paralelisme, tipografi, kata-kata kiasan, dan mengembangkan daya imajinatif;

Tabel 5.14

**Model Pembelajaran Elaborasi dalam Memahami Puisi  
yang Dilaksanakan Guru Menarik atau Tidak**

NO	ASPEK YANG DIGALI	RESPONDEN	
		f	%
1	a. Menarik	24	78
	b. Tidak menarik	7	22
	JUMLAH	31	100

Berdasarkan tabel 5.14 model mengajar yang dilaksanakan menarik, sebanyak 78% siswa menyatakan menarik, dan 22% siswa menyatakan tidak menarik dengan alasan sebagai berikut:

a. Model mengajar menarik karena:

- 1) guru menyampaikan materi pembelajaran puisi dengan baik;
- 2) kreatif membuat alat peraga puzzle, soal latihan di tulis pada kertas karton berwarna terkesan unik;
- 3) menyenangkan, semangat, mudah mengerti, dan antusias mempelajari puisi;
- 4) guru mengajarnya bervariasi, ada canda, ekspresinya sangat bagus;
- 5) menggunakan gambaran atau bayangan (analogi) secara detail dan masuk akal; dan
- 6) tidak membosankan.

b. Model mengajar tidak menarik karena:

- 1) kurang memahami puisi;
- 2) tidak mengerti maknanya;

- 3) tidak menggambarkan suatu permasalahan;
- 4) guru terlalu kaku, kurang ekspresif, serius dalam mengajar; dan
- 5) cara menyampaikan sama dengan sebelumnya.

**Tabel 5.15**

**Model Pembelajaran Elaborasi Dalam Memahami Puisi Menyenangkan**

NO	ASPEK YANG DIGALI	RESPONDEN	
		f	%
1	a. Menyenangkan	31	100
	b. Tidak menyenangkan	0	0
	JUMLAH	31	100

Berdasarkan tabel 5.15 pembelajaran memahami puisi menyenangkan, seluruh siswa atau 100% menyatakan menyenangkan dengan alasan sebagai berikut:

- 1) pembacaan puisi dengan penghayatan;
- 2) puisi tidak sesulit yang dibayangkan;
- 3) cepat dan mudah mengerti dalam memahami puisi;
- 4) dikerjakan berkelompok, berdiskusi, tukar pendapat dengan teman, dan mengemukakan hasilnya;
- 5) lebih aktif;
- 6) mengubah suasana jenuh jadi menyenangkan; dan
- 7) puisi ternyata banyak arti sehingga penasaran;

**Tabel 5.16****Model Pembelajaran Elaborasi Membuat Siswa Jenuh**

NO	ASPEK YANG DIGALI	RESPONDEN	
		f	%
1	a. Jenuh	5	16
	b. Tidak jenuh	26	84
	JUMLAH	32	100

Berdasarkan tabel 5.16 model mengajar yang dilaksanakan membuat jenuh, sebanyak 16% siswa menyatakan jenuh, dan 84% siswa menyatakan tidak jenuh dengan alasan sebagai berikut:

a. Proses belajar jenuh karena:

- 1) pelaksanaan proses belajar lama;
- 2) pembacaan puisinya terlalu serius; dan
- 3) kelas lain sudah pulang.

b. Proses belajar tidak jenuh karena:

- 1) merasa tertantang;
- 2) terhibur ketika pembacaan puisi, ekspresif, lucu, dan menarik;
- 3) dikerjakan berkelompok, komunikasi antar individu, dan saling memahami pendapat orang lain tentang puisi;
- 4) aktivitas, canda tawa, antara siswa dan guru;
- 5) senang proses belajar seperti itu, semua bisa berekspresi, menarik semangat, memahami pertanyaan jadi mudah;
- 6) terbawa suasana yang ada pada puisi;

- 7) penggambaran langsung dengan keadaan dan kebiasaan yang ada disekitar kita; dan
- 8) ingin tahu lebih dalam tentang puisi.

Tabel 5.17

**Model Mengajar Memahami Puisi yang Dilaksanakan Bervariasi atau Monoton**

NO	ASPEK YANG DIGALI	RESPONDEN	
		f	%
1	a. Bervariasi	26	84
	b. Monoton	5	16
	JUMLAH	31	100

Berdasarkan tabel 5.17 model mengajar bervariasi atau monoton, sebanyak 84% siswa menyatakan bervariasi, dan 16% menyatakan monoton dengan alasan:

- a. Mengajar bervariasi karena;
  - 1) menggunakan bermacam-macam alat peraga;
  - 2) guru memberi contoh pembacaan puisi terlihat ekspresif, menghayati, gerakan-gerakan menarik;
  - 3) banyak soal yang harus dikerjakan;
  - 4) belajar berkelompok; dan
  - 5) tidak hanya diterangkan, tetapi langsung dipraktikan.
- b. Mengajar monoton karena;
  - 1) guru hanya memberi contoh pembacaan satu puisi, tidak puisi lainnya;

- 2) memahami puisi terasa biasa-biasa saja; dan
- 3) tidak suka puisi

**Tabel 5.18**

**Model Pembelajaran Elaborasi Dapat Meningkatkan Minat Belajar Siswa  
untuk Giat Membaca dan Mempelajari Puisi**

NO	ASPEK YANG DIGALI	RESPONDEN	
		f	%
1	a. Meningkatkan minat	27	87
	b. Tidak meningkatkan minat	4	13
	JUMLAH	31	100

Berdasarkan tabel 5.18 model pembelajaran elaborasi dapat meningkatkan minat siswa untuk lebih giat membaca dan mempelajari puisi, sebanyak 87% siswa menyatakan dapat meningkatkan minat, dan 13% siswa menyatakan tidak meningkatkan minat dengan alasan sebagai berikut:

- a. Dapat meningkatkan minat yaitu;
  - 1) dari tidak bisa memahami puisi menjadi faham;
  - 2) ingin memahami dan mengerti puisi, karena dengan memahami puisi dapat mengetahui makna puisi sesungguhnya;
  - 3) membaca puisi, mempelajari berbagai puisi menyenangkan; dan
  - 4) puisi merupakan suatu ungkapan perasaan yang tidak sembarang orang bisa membuatnya.

b. Tidak meningkatkan minat karena:

- 1) belum memahami puisi; dan
- 2) tidak suka membaca puisi.

**Tabel 5.19**

**Model Pembelajaran Elaborasi Dapat Meningkatkan Motivasi Siswa  
untuk Mempelajari Puisi Lebih Dalam**

NO	ASPEK YANG DIGALI	RESPONDEN	
		f	%
1	a. Meningkatkan motivasi	29	94
	b. Tidak meningkatkan motivasi	2	6
	JUMLAH	31	100

Berdasarkan tabel 5.19 model elaborasi dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari puisi lebih dalam, sebanyak 94% siswa menyatakan dapat meningkatkan motivasi, dan 6% siswa menyatakan tidak meningkatkan motivasi dengan alasan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan motivasi yaitu:
  - 1) membangkitkan rasa penasaran;
  - 2) dapat menambah pembendaharaan kata;
  - 3) menambah wawasan lewat puisi;
  - 4) menciptakan puisi sendiri;
  - 5) mengandung arti kehidupan; dan
  - 6) mengubah karakter.

b. Tidak meningkatkan motivasi karena:

- 1) Tidak bisa baca puisi; dan
- 2) Motivasi dalam mempelajari puisi kurang.

**Tabel 5.20**

**Guru Memberikan Kebebasan Dalam Memahami Puisi**

NO	ASPEK YANG DIGALI	RESPONDEN	
		f	%
1	a. Bebas	31	100
	b. Tidak bebas	0	0
	JUMLAH	31	100

Berdasarkan tabel 5.20 guru memberikan kebebasan dalam memahami puisi, seluruh atau 100% siswa menyatakan guru memberikan kebebasan dalam memahami puisi dengan alasan sebagai berikut:

- 1) membebaskan jawaban bervariasi walaupun mungkin jawabannya kurang tepat;
- 2) tidak membatasi keinginan siswa;
- 3) kebebasan dalam kelompok untuk berekspresi, berdiskusi dalam memahami isi puisi, berpendapat; dan
- 4) boleh memahami dan menafsirkan isi puisi dengan perasaan sendiri.

**Tabel 5.21**  
**Guru Sering Memberi Pertanyaan yang Memancing**  
**untuk Lebih Cepat Memahami Puisi**

NO	ASPEK YANG DIGALI	RESPONDEN	
		f	%
1	a. Sering	28	91
	b. Jarang	3	9
	JUMLAH	31	100

Berdasarkan tabel 5.21 guru sering memberi pertanyaan yang memancing untuk lebih cepat memahami puisi, sebanyak 91% siswa menyatakan sering, dan 9% siswa menyatakan jarang dengan alasan sebagai berikut:

- a. Sering memberi pertanyaan yang memancing:
  - 1) guru selalu memberi pertanyaan;
  - 2) guru memberikan pertanyaan yang menantang; dan
  - 3) pertanyaan makna, kata-kata, atau majas yang ada dalam puisi untuk ditemukan.
- b. Jarang memberi pertanyaan yang memancing karena:
  - 1) tidak terlalu berminat; dan
  - 2) tidak menarik pertanyaannya.

Tabel 5.22

**Model Pembelajaran Elaborasi Dapat Melatih Siswa  
Berpikir Kritis serta Peka terhadap Situasi dan Keadaan Lingkungan**

NO	ASPEK YANG DIGALI	RESPONDEN	
		F	%
1	a. Melatih	30	97
	b. Tidak melatih	1	3
	JUMLAH	31	100

Berdasarkan tabel 5.22 model elaborasi dapat melatih siswa berpikir kritis serta peka terhadap situasi dan keadaan lingkungan, sebanyak 97% siswa menyatakan dapat melatih pikiran dan kepekaan, sedangkan 3% menyatakan tidak dapat melatih berpikir kritis dan kepekaan dengan alasan sebagai berikut:

- a. Dapat melatih berpikir kritis dan kepekaan terhadap lingkungan yaitu:
  - 1) mengerti begitu pentingnya kehidupan;
  - 2) peristiwa dalam puisi benar-benar terjadi di lingkungan saat ini;
  - 3) untuk peduli pada lingkungan, solidaritas; dan
  - 4) di mata Tuhan kita sama.
- b. Tidak dapat melatih berpikir kritis karena:
  - 1) puisi terlalu sulit untuk dipahami.

Tabel 5.23

**Model Pembelajaran Elaborasi Dapat Menumbuhkan  
Siswa untuk Kerjasama Team dan Toleransi**

NO	ASPEK YANG DIGALI	RESPONDEN	
		F	%
1	a. Menumbuhkan	29	94
	b. Tidak menumbuhkan	2	6
	JUMLAH	31	100

Berdasarkan tabel 5.23 model elaborasi dapat menumbuhkan kerjasama team dan toleransi, sebanyak 94% siswa menyatakan dapat menumbuhkan, dan 6% siswa menyatakan tidak menumbuhkan dengan alasan sebagai berikut:

a. Menumbuhkan kerjasama team karena:

- 1) kerjasama sangat dibutuhkan pada saat belajar kelompok;
- 2) dengan kerjasama semuanya menjadi mudah dan cepat;
- 3) dapat saling menghargai, memberi bantuan pemikiran hal-hal yang tidak dimengerti; dan
- 4) puisi memberikan pemahaman untuk bertoleransi.

b. Tidak menumbuhkan kerjasama team karena:

- a. bergantung pada makna puisinya; dan
- b. masih ada siswa yang egois.

Tabel 5.24

**Model Pembelajaran Elaborasi Dapat Menumbuhkan Akhlak Mulia Siswa**

NO	ASPEK YANG DIGALI	RESPONDEN	
		F	%
	a. Menumbuhkan	31	100
	b. Tidak menumbuhkan	0	0
	JUMLAH	31	100

Berdasarkan tabel 5.24 model elaborasi menumbuhkan akhlak mulia, seluruh atau 100% siswa menyatakan dapat menumbuhkan akhlak mulia dengan alasan sebagai berikut:

- 1) menjadikan rasa peduli terhadap sesama;
- 2) menyadari di mata Alloh semua makhluk ciptaannya sama;
- 3) puisi memberi pesan agar bersikap lebih baik;
- 4) bisa intropeksi diri;
- 5) menyentuh hati;
- 6) mensyukuri yang dimiliki; dan
- 7) hormat kepada orang tua, guru, dan orang lain.

**5.3 Uji Data Penelitian****5.3.1 Uji Validitas**

Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi intrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Penghitungan validitas hasil tes dengan menggunakan SPSS 17 korelasi sederhana atau korelasi

*bivariaete statistic Kendall's tau-b* dan *Spearman* dapat dibaca dalam tabel 5.25 sampai 5.28 di bawah ini.

**Tabel 5.25**

**Hasil Penghitungan Uji Validitas Struktur Pembentuk Model Elaborasi**

**Correlations**

			St Bentuk Elb	St. Bentuk Elb
Kendall's tau_b	St Bentuk Elb	Correlation Coefficient	1.000	.270
		Sig. (2-tailed)	.	.051
		N	31	31
St. Bentuk Elb	St. Bentuk Elb	Correlation Coefficient	.270	1.000
		Sig. (2-tailed)	.051	.
		N	31	31
Spearman's rho	St Bentuk Elb	Correlation Coefficient	1.000	.351
		Sig. (2-tailed)	.	.053
		N	31	31
St. Bentuk Elb	St. Bentuk Elb	Correlation Coefficient	.351	1.000
		Sig. (2-tailed)	.053	.
		N	31	31

Pada analisis tabel 5.25 korelasi *Kendall's tau-b* didapat koefisien sebesar 0.270. Signifikansi 0.051.

Sedangkan pada analisis *Spearman's rho* didapat koefisien sebesar 0.351. Signifikansi 0.053.

Tabel 5.26

## Hasil Penghitungan Uji Validitas Struktur Pembentuk Model Induktif

Correlations			Struktur Bentuk Ind	Struktur Bentuk Ind
Kendall's tau_b	Struktur Bentuk Ind	Correlation Coefficient	1.000	.482**
		Sig. (2-tailed)	.	.002
		N	27	27
	Struktur Bentuk Ind	Correlation Coefficient	.482**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.
		N	27	27
Spearman's rho	Struktur Bentuk Ind	Correlation Coefficient	1.000	.619**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	27	27
	Struktur Bentuk Ind	Correlation Coefficient	.619**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	27	27

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 5.26 korelasi *Kendall's tau-b* didapat koefisien sebesar 0.482. Signifikansi 0.002.

Sedangkan pada analisis *Spearman's rho* didapat koefisien sebesar 0.619. signifikansi 0.001.

Tabel 5.27

## Hasil Penghitungan Uji Validitas Lapis Makna Model Elaborasi

Correlations			Makna Elb	Makna Elb
Kendall's tau_b	Makna Elb	Correlation Coefficient	1.000	.061
		Sig. (2-tailed)	.	.663
		N	31	31
	Makna Elb	Correlation Coefficient	.061	1.000
		Sig. (2-tailed)	.663	.
		N	31	31
Spearman's rho	Makna Elb	Correlation Coefficient	1.000	.074
		Sig. (2-tailed)	.	.693
		N	31	31
	Makna Elb	Correlation Coefficient	.074	1.000
		Sig. (2-tailed)	.693	.
		N	31	31

Berdasarkan tabel 5.27 korelasi *Kendall's tau-b* didapat koefisien sebesar 0.061. Signifikansi 0.663.

Sedangkan pada analisis *Spearman's rho* didapat koefisien sebesar 0.074. signifikansi 0.693.

Tabel 5.28

## Hasil Penghitungan Uji Validitas Lapis Makna Model Induktif

Correlations			Makna Ind	Makna Ind
Kendall's tau_b	Makna Ind	Correlation Coefficient	1.000	.650**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	27	27
	Makna Ind	Correlation Coefficient	.650**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	27	27
Spearman's rho	Makna Ind	Correlation Coefficient	1.000	.803**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	27	27
	Makna Ind	Correlation Coefficient	.803**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	27	27

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 5.28 korelasi *Kendall's tau-b* didapat koefisien sebesar 0.650. Signifikansi 0.000.

Sedangkan pada analisis *Spearman's rho* didapat koefisien sebesar 0.803. Signifikansi 0.000.

### 5.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan paradigma penelitian adalah analisis *regresi linier* sederhana. *Regresi linier* adalah hubungan secara *linier* antara variabel dependen dengan variabel independen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Hasil penghitungan uji reliabilitas memahami struktur pembentuk dan lapis makna puisi dengan menggunakan model elaborasi dan model induktif dapat dibaca dalam tabel 5.29 sampai 5.31 dibawah ini.

**Tabel 5.29**

**Hasil Penghitungan Uji Reliabilitas Struktur Pembentuk Model Elaborasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.336 <sup>a</sup>	.113	.083	11.93739

a. Predictors: (Constant), Struktur Pembentuk

b. Dependent Variable: Struktur Pembentuk

Berdasarkan tabel 5.29 R menunjukkan korelasi sederhana antara variabel X terhadap variabel Y.i.a. Angka R didapat 0.336, artinya korelasi antara variabel model pembelajaran elaborasi dengan memahami struktur pembentuk puisi sebesar 0.336. Hal ini berarti terjadi hubungan yang sangat erat karena nilai mendekati 1.

*Standard Error of the Estimate* adalah ukuran kesalahan prediksi. Nilai yang diperoleh adalah sebesar 11.93739, artinya kesalahan dalam memprediksi pemahaman struktur pembentuk puisi sebesar 11.9%.

**Tabel. 5.30**

**Hasil Penghitungan Uji Reliabilitas Struktur Pembentuk Model Induktif**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.610 <sup>a</sup>	.372	.347	6.90069

a. Predictors: (Constant), Struktur Pembentuk

b. Dependent Variable: Struktur Pembentuk

Berdasarkan tabel 5.30 R menunjukkan korelasi sederhana antara variabel X terhadap variabel Y. Angka R didapat 0.610, artinya korelasi antara variabel model pembelajaran induktif dengan memahami struktur pembentuk puisi sebesar 0.610. Hal ini berarti terjadi hubungan yang sangat erat karena nilai mendekati 1.

*Standard Error of the Estimate* adalah ukuran kesalahan prediksi. Nilai yang diperoleh adalah sebesar 6.90069, artinya kesalahan dalam memprediksi pemahaman struktur pembentuk puisi sebesar 6.9%.

**Tabel 5.31****Hasil Penghitungan Uji Reliabilitas Lapis Makna Model Elaborasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.103 <sup>a</sup>	.011	-.024	9.50554

a. Predictors: (Constant), Lapis Makna Elb

b. Dependent Variable: Lapis Makna Elb

Berdasarkan tabel 5.31 R menunjukkan korelasi sederhana antara variabel X terhadap variabel Y.2.a Angka R didapat 0.103, artinya korelasi antara variabel model pembelajaran elaborasi dengan memahami lapis makna puisi sebesar 0.103. Hal ini berarti terjadi hubungan yang sangat erat karena nilai mendekati 1.

*Standard Error of the Estimate* adalah ukuran kesalahan prediksi. Nilai yang diperoleh adalah sebesar 9.50554, artinya kesalahan dalam memprediksi pemahaman lapis makna puisi sebesar 9.5%.

**Tabel 5.32****Hasil Penghitungan Uji Reliabilitas Lapis Makna Model Induktif****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 <sup>a</sup>	.651	.637	9.01568

a. Predictors: (Constant), Lapis Makna Ind

b. Dependent Variable: Lapis Makna Ind

Berdasarkan tabel 5.32 R menunjukkan korelasi sederhana antara variabel X terhadap variabel Y.2.b Angka R didapat 0.807, artinya korelasi antara variabel model pembelajaran induktif dengan memahami lapis makna puisi sebesar 0.087. Hal ini berarti terjadi hubungan yang sangat erat karena nilai mendekati 1.

*Standard Error of the Estimate* adalah ukuran kesalahan prediksi. Nilai yang diperoleh adalah sebesar 9.01568, artinya kesalahan dalam memprediksi pemahaman lapis makna puisi sebesar 9.01%.

### 5.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan rumus *chi*-kuadrat ( $\chi^2$ ) atau *chi-square* adalah untuk mengetahui apakah distribusi data seragam atau tidak. Uji ini disebut uji keselarasan (*goodness of fit test*). Hasil penghitungan uji normalitas memahami struktur pembentuk dan lapis makna puisi dengan menggunakan model elaborasi dan model induktif dapat dibaca dalam tabel 5.33 dan 5.34 dibawah ini.

**Tabel 5.33**

#### **Hasil Penghitungan Uji Normalitas Memahami Struktur Pembentuk Puisi**

**Test Statistics**

	Struktur.Pembentuk	Struktur Pembentuk
Chi-Square	8.194 <sup>a</sup>	5.926 <sup>b</sup>
df	8	6
Asymp. Sig.	.415	.432

a. 9 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 3.4.

b. 7 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 3.9.

Berdasarkan tabel 5.33 hasil penghitungan uji normalitas memahami struktur pembentuk puisi menggunakan model pembelajaran elaborasi yaitu *chi-square* 8.194, *deferensial* 8, dan signifikansi 0.415. Sedangkan menggunakan model induktif yaitu *chi-square* 5.926, *deferensial* 6, dan signifikansi 0.432

**Tabel 5.34**  
**Hasil Penghitungan Uji Normalitas Memahami Lapis Makna Puisi**

Test Statistics		
	Lapis Makna	Lapis Makna
Chi-Square	9.806 <sup>a</sup>	14.667 <sup>b</sup>
df	10	8
Asymp. Sig.	.458	.066

a. 11 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2.8.

b. 9 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 3.0.

Berdasarkan tabel 5.34 hasil penghitungan uji normalitas memahami lapis makna puisi menggunakan model pembelajaran elaborasi yaitu *chi-square* 9.806, *deferensial* 10, dan signifikansi 0.458. Sedangkan menggunakan model induktif yaitu *chi-square* 14.667, *deferensial* 8, dan signifikansi 0.066

### 5.3.4 Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas digunakan untuk menguji perbedaan dua rata-rata antara dua sampel berpasangan untuk mengetahui apakah ada perbedaan nilai tes antara sebelum dan setelah diadakan perlakuan. Hasil pengujian homogenitas dapat dibaca dalam tabel 5.35 sampai 5.8 di bawah ini

**Tabel 5.35**

#### Hasil Uji Homogenitas Struktur Pembentuk Puisi dengan Model Elaborasi

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum tes - setelah tes	-7.09677	12.83058	2.30444	-11.80307	-2.39048	-3.080	30	.004

Berdasarkan tabel 5.35 diketahui hasil penghitungan uji homogenitas memahami struktur pembentuk puisi menggunakan model elaborasi yaitu rata-rata -7.09677, t hitung -3.080, dan signifikansi 0.004. Sedangkan t tabel -2.331.

**Tabel 5.36****Hasil Uji Homogenitas Struktur Pembentuk Puisi dengan Model Induktif**

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Prates - Pasca	-7.77778	8.24310	1.58639	-11.03864	-4.51692	-4.903	26	.000

Berdasarkan tabel 5.36 diketahui hasil penghitungan uji homogenitas memahami struktur pembentuk puisi menggunakan model induktif yaitu rata-rata -7.77778,  $t$  hitung -4.903, dan signifikansi 0.000. Sedangkan  $t$  tabel -2.056.

**Tabel 5.37****Hasil Penghitungan Uji Homogenitas Lapis Makna Puisi dengan Model Elaborasi**

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum tes - setelah tes	-22.58065	13.89670	2.49592	-27.67800	-17.48329	-9.047	30	.000

Berdasarkan tabel 5.37 diketahui hasil penghitungan uji homogenitas memahami lapis makna puisi menggunakan model elaborasi yaitu rata-rata -22.58065,  $t$  hitung -9.047, dan signifikansi 0.000. Sedangkan  $t$  tabel -2.042.

**Tabel 5.38**

**Hasil Penghitungan Uji Homogenitas Lapis Makna Puisi dengan Model Induktif**

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Prates - Pasca	-8.33333	8.98717	1.72958	-11.88854	-4.77813	-4.818	26	.000

Berdasarkan tabel 5.38 diketahui hasil penghitungan uji homogenitas memahami lapis makna puisi menggunakan model induktif yaitu rata-rata -8.33333,  $t$  hitung -4.818, dan signifikansi 0.000. Sedangkan  $t$  tabel -2.056.

### 5.3.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan menerima atau menolak hipotesis. Menguji hipotesis dengan jalan uji beda dua rata-rata dari pembelajaran memahami struktur pembentuk dan lapis makna puisi Indonesia menggunakan model elaborasi pada kelas eksperimen, dan model induktif pada kelas kontrol.

Kriteria pengujian adalah jika  $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, dan jika  $-t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_a$  diterima. Berdasarkan signifikansi yaitu jika signifikansi  $> 0.005$ , maka  $H_0$  diterima, dan jika signifikansi  $< 0.005$ , maka  $H_a$  diterima.

**Tabel 5.39**  
**Uji Beda Dua Rata-rata Prates – Postes**  
**Model Elaborasi dan Model Induktif**

Pasangan Variabel	Item Penelitian	Rata-rata	df	$t$ hitung	$t$ tabel	Sign
Prates-Postes Model Elaborasi	Struktur Pembentuk	-7.09677	30	-3.080	-2.331	0.004
	Lapis Makna	-22.58065	30	-9.047	-2.023	0.000
Prates-Postes Model Indultif	Struktur pembentuk	-7.77778	26	-4.903	-2.056	0.000
	Lapis Makna	-8.33333	26	-4.818	-2.056	0.000

Berdasarkan tabel 5.39 hasil uji beda dua rata-rata prates-postes pemahaman struktur pembentuk puisi model pembelajaran elaborasi dengan model pembelajaran induktif yaitu pembelajaran yang menggunakan model elaborasi adalah rata-rata -7.09677,  $t$  hitung -3.080,  $t$  tabel -2.331, dan signifikansi 0.004, sedangkan pembelajaran dengan model induktif adalah rata-rata -7.77778,  $t$  hitung -4.903,  $t$  tabel -2.056, dan signifikansi 0.000.

Hasil uji beda dua rata-rata prates-postes pemahaman lapis makna puisi model pembelajaran elaborasi dengan model pembelajaran induktif yaitu pembelajaran yang menggunakan model elaborasi adalah rata-rata -22.58065,

t hitung -9.047, t tabel -2.023, dan signifikansi 0.000, sedangkan pembelajaran dengan model induktif adalah rata-rata -8.33333, t hitung -4.818, t tabel -2.056, dan signifikansi 0.000.

Merujuk pada kriteria pengujian hipotesis untuk struktur pembentuk yang menggunakan model pembelajaran elaborasi adalah jika t hitung (3.080) > t tabel (2.331) maka  $H_a$  diterima. Berdasarkan signifikansi yaitu jika signifikansi (0.004) < 0.005, maka  $H_a$  diterima.

Merujuk pada kriteria pengujian hipotesis untuk struktur pembentuk yang menggunakan model pembelajaran induktif adalah jika t hitung (4.903) > t tabel (2.056) maka  $H_a$  diterima. Berdasarkan signifikansi yaitu jika signifikansi (0.000) < 0.005, maka  $H_a$  diterima.

Merujuk pada kriteria pengujian hipotesis untuk lapis makna puisi Indonesia yang menggunakan model pembelajaran elaborasi adalah jika t hitung (9.047) > t tabel (2.023) maka  $H_a$  diterima. Berdasarkan signifikansi yaitu jika signifikansi (0.000) < 0.005, maka  $H_a$  diterima.

Merujuk pada kriteria pengujian hipotesis untuk lapis makna puisi Indonesia yang menggunakan model pembelajaran induktif adalah jika t hitung (4.818) > t tabel (2.056) maka  $H_a$  diterima. Berdasarkan signifikansi yaitu jika signifikansi (0.000) < 0.005, maka  $H_a$  diterima.

## 5.4 Pembahasa Hasil Penelitian

### 5.4.1 Hasil Tes

Berdasarkan hasil analisis korelasi *Kendall's tau-b* pada tabel 5.25 didapat koefisien sebesar 0.270, karena koefisien korelasi mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara prates dan pascates memahami struktur pembentuk puisi dengan menggunakan model elaborasi adalah erat. Sedangkan signifikansi  $0.051 > 0.05$  maka  $H_a$  diterima.

Sedangkan pada analisis *Spearman's rho* didapat koefisien sebesar 0.351. Karena koefisien mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara nilai prates dengan pascates memahami struktur pembentuk puisi dengan menggunakan model elaborasi adalah erat. Angka koefisien positif menunjukkan hubungan positif, yaitu jika perlakuan meningkat, maka nilai pascates juga meningkat. Sedangkan signifikansi  $0.053 > 0.05$ , maka  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil analisis korelasi *Kendall's tau-b* pada tabel 5.26 didapat koefisien sebesar 0.482. Karena koefisien korelasi mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara prates dan pascates memahami struktur pembentuk puisi dengan menggunakan model induktif adalah erat. Signifikansi  $0.002 < 0.005$ , maka  $H_a$  diterima.

Sedangkan pada analisis *Spearman's rho* didapat koefisien sebesar 0.619. Karena koefisien mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara nilai prates dengan pascates memahami struktur pembentuk puisi dengan menggunakan model induktif adalah erat. Angka koefisien positif menunjukkan

hubungan positif, yaitu jika perlakuan meningkat, maka nilai pascates juga meningkat. Signifikansi  $0.001 < 0.05$ , maka  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil analisis korelasi *Kendall's tau-b* pada tabel 5.27 didapat koefisien sebesar 0.061. Karena koefisien korelasi mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara prates dan pascates memahami lapis makna puisi dengan menggunakan model elaborasi adalah erat. Signifikansi  $0.663 > 0.05$  maka  $H_a$  diterima.

Sedangkan pada analisis *Spearman's rho* didapat koefisien sebesar 0.074. Karena koefisien mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara nilai prates dengan pascates memahami lapis makna puisi dengan menggunakan model elaborasi adalah erat. Angka koefisien positif menunjukkan hubungan positif, yaitu jika perlakuan meningkat, maka nilai pascates juga meningkat. Signifikansi  $0.693 > 0.05$ , maka  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil analisis korelasi *Kendall's tau-b* pada tabel 5.28 didapat koefisien sebesar 0.650. karena koefisien korelasi mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara prates dan pascates memahami lapis makna puisi dengan menggunakan model induktif adalah erat. Signifikansi  $0.000 < 0.05$  maka  $H_a$  diterima.

Sedangkan pada analisis *Spearman's rho* didapat koefisien sebesar 0.803. Karena koefisien mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara nilai prates dengan pascates memahami lapis makna puisi dengan menggunakan model induktif adalah erat. Angka koefisien positif menunjukkan hubungan

positif, yaitu jika perlakuan meningkat, maka nilai pascates juga meningkat. Signifikansi  $0.000 < 0.05$ , maka  $H_a$  diterima.

## 5.4.2 Hasil Pengamatan

### 5.4.2.1 Pengamatan terhadap Guru

Berdasarkan tabel 5.5 hasil pengamatan terhadap guru pada kelas eksperimen saat kegiatan pembelajaran berlangsung mulai dari prapembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti, sampai penutup dengan menggunakan model elaborasi memperoleh skor total 119, sedangkan skor ideal dari seluruh aspek yang diamati adalah 128. Pencapaian skor akhir adalah skor total berbanding skor ideal kali 100,  $(119: 128) \times 100$  yaitu sebesar 92.96. Hal ini menunjukkan kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada kelas eksperimen termasuk berkorelasi sangat tinggi.

Berdasarkan tabel 5.6 hasil pengamatan terhadap guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung mulai dari prapembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti, sampai penutup dengan menggunakan model induktif pada kelas kontrol memperoleh skor total 119, sedangkan skor ideal dari seluruh aspek yang diamati adalah 128. Pencapaian skor akhir adalah skor total berbanding skor ideal kali 100,  $(119: 128) \times 100$  yaitu sebesar 92.96. Hal ini menunjukkan kegiatan pembelajaran yang berlangsung termasuk berkorelasi sangat tinggi.

#### 5.4.2.2 Pengamatan terhadap Siswa

Berdasarkan tabel 5.7 hasil pengamatan terhadap siswa pada kelas eksperimen saat kegiatan pembelajaran berlangsung mulai dari prapembelajaran, orientasi pembelajaran, kegiatan inti, sampai penutup dengan menggunakan model elaborasi memperoleh skor total 106, sedangkan skor ideal dari seluruh aspek yang diamati adalah 124. Pencapaian skor akhir adalah skor total berbanding skor ideal kali 100,  $(106: 124) \times 100$  yaitu sebesar 85.48. Hal ini menunjukkan kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada kelas eksperimen berkorelasi sangat tinggi.

Berdasarkan tabel 5.8 hasil pengamatan terhadap siswa pada kelas kontrol saat kegiatan pembelajaran berlangsung mulai dari prapembelajaran, orientasi pembelajaran, kegiatan inti, sampai penutup dengan menggunakan model induktif memperoleh skor total 102, sedangkan skor ideal dari seluruh aspek yang diamati adalah 124. Pencapaian skor akhir adalah skor total berbanding skor ideal kali 100,  $(102: 124) \times 100$  yaitu sebesar 82.26. Hal ini menunjukkan kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada kelas kontrol berkorelasi sangat tinggi.

Merujuk pada skor akhir yang diperoleh baik pengamatan terhadap guru maupun siswa, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran memahami struktur pembentuk dan lapis makna puisi Indonesia modern pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran elaborasi berkorelasi sangat tinggi, dan kelas kontrol yang menggunakan model induktif termasuk ke dalam korelasi sangat tinggi.

### 5.4.3 Hasil Wawancara

Wawancara penggunaan model pembelajaran elaborasi dilakukan terhadap guru dan siswa yang saat pembelajaran mempraktikkan model elaborasi. wawancara dilakukan setelah perlakuan proses pembelajaran berlangsung.

#### 5.4.3.1 Wawancara terhadap Guru

Hasil wawancara terhadap guru seperti berikut pada awalnya guru tidak tahu tentang model pembelajaran elaborasi, walaupun pernah menggunakannya. Keunggulan model ini mudah dilaksanakan dan siswa senang serta antusias saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan hambatan yang dirasakan kesulitan sulit mengondisikan siswa untuk berpikir sistematis dan belajar tahap demi tahap.

Model pembelajaran elaborasi kaitannya dengan pembentukan karakter dan jatidiri siswa dapat melatih kesabaran, berpikir sistematis, kerjasama tim, bertukar pendapat, toleransi, menghargai orang lain, dan dari pesan-pesan yang terdapat dalam puisi. Sedangkan pembentukannya dengan cara memilih materi puisi dengan tema-tema yang dapat membuka cakrawala pemikiran, menggugah rasa kemanusiaan, kebudayaan, agama, sosial, pendidikan, dan lain-lain serta memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan potensi yang dimilikinya.

### 5.4.3.2 Wawancara terhadap Siswa

Hasil wawancara penggunaan model elaborasi pada pembelajaran memahami struktur pembentuk dan lapis makna puisi Indonesia modern kepada siswa adalah sebagai berikut:

Berdasarkan pada data tabel 5.10 dapat dinyatakan bahwa 87% siswa menyatakan pembelajaran memahami puisi lebih mudah termasuk kategori sangat tinggi, dan 13% siswa menyatakan tetap sulit memahami puisi termasuk ke dalam kategori sangat rendah.

Berdasarkan pada data tabel 5.11 dapat dinyatakan bahwa 91% respon siswa terhadap pemahaman puisi meningkat termasuk kategori sangat tinggi dan 9% respon siswa menyatakan tetap tidak ada peningkatan termasuk ke dalam kategori sangat rendah.

Berdasarkan pada data tabel 5.12 dapat dinyatakan bahwa siswa yang menyatakan cara mengajar pemahaman puisi model elaborasi yang dilakukan menambah senang untuk membaca dan mempelajari puisi lebih dalam sebanyak 91% siswa termasuk kategori sangat tinggi, sedangkan siswa yang menyatakan tidak menambah senang sebanyak 9% termasuk ke dalam kategori sangat rendah.

Berdasarkan pada data tabel 5.13 dapat dinyatakan bahwa 100% siswa menyatakan memahami puisi bermanfaat termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan pada data tabel 5.14 dapat dinyatakan bahwa 78% siswa menyatakan model mengajar yang dilaksanakan menarik termasuk kategori tinggi, dan 22% siswa menyatakan tidak menarik termasuk kategori rendah.

Berdasarkan pada data tabel 5.15 dapat dinyatakan bahwa 100% siswa menyatakan pembelajaran memahami puisi menyenangkan termasuk kategori sangat tinggi.

Berdasarkan pada data tabel 5.16 dapat dinyatakan bahwa 16% siswa menyatakan model mengajar yang dilaksanakan membuat jenuh termasuk kategori sangat rendah, dan 84% siswa menyatakan tidak jenuh termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan pada data tabel 5.17 dapat dinyatakan bahwa 84% siswa menyatakan model mengajar bervariasi termasuk kategori sangat tinggi, dan 16% siswa menyatakan monoton termasuk ke dalam kategori sangat rendah.

Berdasarkan pada data tabel 5.18 dapat dinyatakan bahwa 87% siswa menyatakan model pembelajaran elaborasi dapat meningkatkan minat siswa untuk lebih giat membaca dan mempelajari puisi termasuk kategori sangat tinggi, dan 13% siswa menyatakan tidak meningkatkan minat termasuk ke dalam kategori sangat rendah.

Berdasarkan pada data tabel 5.19 dapat dinyatakan bahwa 94% siswa menyatakan model elaborasi dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari puisi lebih dalam termasuk kategori sangat tinggi, dan 6% siswa menyatakan tidak meningkatkan motivasi termasuk ke dalam kategori sangat rendah.

Berdasarkan pada data tabel 5.20 dapat dinyatakan bahwa 100% siswa menyatakan guru memberikan kebebasan dalam memahami puisi termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan pada data tabel 5.21 dapat dinyatakan bahwa 91% siswa menyatakan guru sering memberi pertanyaan yang memancing untuk lebih cepat memahami puisi termasuk kategori sangat tinggi, dan 9% siswa menyatakan jarang termasuk ke dalam kategori sangat rendah.

Berdasarkan pada data tabel 5.22 dapat dinyatakan bahwa 97% siswa menyatakan model elaborasi dapat melatih siswa berpikir kritis serta peka terhadap situasi dan keadaan lingkungan termasuk kategori sangat tinggi, dan 3% siswa menyatakan tidak dapat melatih berpikir kritis serta peka terhadap situasi dan keadaan lingkungan termasuk ke dalam kategori sangat rendah.

Berdasarkan pada data tabel 5.23 dapat dinyatakan bahwa 94% siswa menyatakan model elaborasi dapat menumbuhkan kerjasama tim dan toleransi termasuk kategori sangat tinggi, dan 6% siswa menyatakan tidak dapat menumbuhkan termasuk ke dalam kategori sangat rendah.

Berdasarkan pada data tabel 5.24 dapat dinyatakan bahwa 100% siswa menyatakan model pembelajaran elaborasi dapat menumbuhkan akhlak mulia termasuk kategori sangat tinggi.

Merujuk pada data hasil wawancara dalam tabel dan deskripsi pembahasan tabel penggunaan model elaborasi pada pembelajaran memahami struktur pembentuk dan lapis makna puisi Indonesia modern kepada siswa dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang, menambah minat dan motivasi untuk mempelajari puisi lebih dalam.